



## ASUHAN KEBIDANAN BERKELANJUTAN PADA IBU HAMIL NY.I DENGAN TERAPI RENDAM AIR HANGAT KENCUR UNTUK MENGURANGI EDEMA PADA KAKI DI KLINIK PRATAMA PURI ADHISTY

Fika Pratiwi<sup>1</sup>, Yulia Adhistry<sup>2</sup>, Fauzul Husna<sup>3</sup>, 'Aaisyah<sup>4</sup>  
<sup>1234</sup> Program Studi Diploma Tiga Kebidanan Universitas Islam Mulia Yogyakarta

Email: fika.pratiwi@uim-yogya.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.55541/emj.v9i1.411>

### ABSTRAK

**Latar Belakang :** Edema merupakan salah satu ketidaknyamanan pada ibu hamil trimester III. Namun, masih ada beberapa ibu hamil trimester III yang mengalami edema. Pemberian asuhan berkelanjutan dengan intervensi pemberian terapi rendam air hangat kencur, diduga dapat mengurangi edema pada kaki. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian terapi rendam air hangat kencur terhadap penurunan derajat edema kaki pada ibu hamil trimester III. **Tujuan :** Pelayanan asuhan kebidanan berkelanjutan pada Ny. I dilaksanakan mulai dari masa kehamilan trimester III, persalinan, nifas, neonatus, hingga keluarga berencana secara berkesinambungan. Proses asuhan diawali dengan pengumpulan data subjektif yang disampaikan oleh Ny. I serta data objektif berdasarkan hasil pemeriksaan. Asuhan berkelanjutan ini dilakukan di Klinik Puri Adisty Kota Yogyakarta dan rumah Ny. I, berupa intervensi pemberian terapi rendam air hangat kencur untuk mengurangi edema pada kaki pada masa kehamilan trimester III. **Metode:** Asuhan berkelanjutan pada Ny. I dengan pemberian terapi rendam air hangat kencur dilakukan selama 5 hari berturut-turut untuk mengurangi edema pada kaki. Hasil evaluasi menunjukkan seluruh tanda edema pada kaki ibu sudah berkurang. Derajat edema ibu pada hari pertama dilakukan asuhan yaitu pada derajat 3. Dan setelah dilakukan asuhan selama 5 hari berturut-turut, kemudian dilakukan pengukuran ulang menggunakan skala pitting, derajat edema sudah berkurang menjadi derajat 0. **Hasil :** Tidak ditemukan kesenjangan antara teori dan asuhan yang diberikan. Pemberian terapi rendam air hangat kencur secara berkelanjutan terbukti efektif dalam mengurangi edema pada kaki. Disarankan pemberian terapi rendam air hangat kencur dilakukan secara rutin sebagai bagian dari asuhan berkelanjutan untuk mendukung berkurangnya edema. **Kata Kunci :** Asuhan berkelanjutan, rendam air hangat, kencur, edema

### ABSTRACT

**Background:** Edema is one of the discomforts experienced by pregnant women in the third trimester. However, some women still experience edema in their third trimester. Continuous care interventions involving warm water soaks with galangal (*Kenyonium arvensis*) are thought to reduce leg edema. This study aimed to determine the effect of warm water soaks with galangal (*Kenyonium arvensis*) on reducing leg edema in pregnant women in their third trimester. **Research Objective:** Continuous midwifery care for Mrs. I was provided throughout the third trimester of pregnancy, through delivery, postpartum, neonatal care, and family planning. The care process began with the collection of subjective data provided by Mrs. I, as well as objective data based on examination results. This continuous care was provided at the Puri Adisty Clinic in Yogyakarta City and at Mrs. I's home. It involved the provision of warm water immersion therapy with galangal (*kemih*) to reduce leg edema during the third trimester. **Research Method:** Continuous care for Mrs. I, including warm water immersion therapy with galangal (*kemih*) was provided for five consecutive days to reduce leg edema. Evaluation results showed that all signs of edema in the mother's legs had decreased. The mother's edema was grade 3 on the first day of care. After five consecutive days of care, re-measurements using the Pitting scale revealed that the edema had decreased to grade 0. **Results:** There were no discrepancies between the theory and the care provided. Continuous warm water immersion therapy with galangal (*kemih*) was proven effective in reducing leg edema. It is recommended that warm water soaks with ginger be administered regularly as part of ongoing care to support edema reduction. **Keywords:** Continuous midwifery care, warm water soaks, galangal, edema

## LATAR BELAKANG

*Continuity of care* dalam kebidanan serangkaian kegiatan pelayanan yang berkelanjutan dan menyeluruh mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, neonatus, dan KB yang menghubungkan kebutuhan kesehatan perempuan khususnya dan keadaan pribadi setiap individu. Asuhan komprehensif merupakan suatu pemeriksaan yang dilakukan secara lengkap dengan adanya pemeriksaan laboratorium sederhana dan konseling. Asuhan kebidanan komprehensif mencakup tempat kegiatan pemeriksaan berkesinambungan diantaranya adalah asuhan kebidanan kehamilan, persalinan, nifas, neonatus, dan KB (1).<sup>1</sup>

Kehamilan merupakan suatu proses yang alamiah dimana terdapat hasil konsepsi (pertemuan ovum dan spermatozoa) di dalam rahim seorang ibu. Kehamilan normal berlangsung dalam waktu 40 minggu atau jika dihitung dengan bulan yaitu 9 bulan. Kehamilan dibagi menjadi 3 Trimester, yaitu trimester I dihitung sejak minggu pertama sampai ke minggu ke-12, trimester II dari minggu ke-13 sampai minggu ke-27, dan trimester III dari minggu ke-28 sampai minggu ke-40 (2).<sup>2</sup>

WHO menyebutkan pada tahun 2020 ibu hamil yang mengalami *edema* kaki didunia sekitar 75% dan menduduki posisi kedua untuk keluhan terbanyak ibu hamil. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2022 terdapat 35.142 ibu hamil. Kementerian Kesehatan Republik

Indonesia juga mengatakan pada tahun 2020 ibu hamil yang mengalami *edema* kaki di Indonesia berkisar 82% (Diana & Marini Agustin, 2024). Menurut data Kesehatan Keluarga DIY (2024)<sup>3</sup>. Jumlah ibu hamil di Kabupaten Kota Yogyakarta berjumlah 1.148 jiwa.

Penatalaksanaan *edema* kaki antara lain menghindari penggunaan pakaian ketat yang menghambat aliran balik vena, mengubah posisi sesering mungkin, membatasi berdiri dalam jangka waktu lama, meninggikan kaki ketika tidur, lakukan olah raga selama hamil, anjurkan pijat kaki, rendam kaki air hangat (Lilis & Winarni, 2021).<sup>4</sup>

Selain penatalaksanaan diatas, *edema* kaki juga bisa dilakukan rendam air hangat campur kencur. Pengaruh rendam air hangat dan kencur terhadap *edema* kaki pada ibu hamil adalah dapat melebarkan pembuluh darah dan memudahkan darah mencapai jantung dan membantu mengeluarkan cairan ekstraseluler dari. Rendam air hangat sangat mudah dan bisa dilakukan oleh siapa saja, murah dan tidak menimbulkan efek samping yang berbahaya. Kencur mengandung kuinon, 5polifenol, triterpenoid, tanin, kuinon, dan flavonoid yang memiliki efek anti pembengkakan dan anti inflamasi yang sangat baik. Rimpang kencur mampu mengatasi *edema* dan peradangan sebesar 51,27%, daun mahkota dewa efektif 27,35%, daun ubi jalar efektif 20,93%, kelopak rosela merah memiliki khasiat 31,93%, serta daun dan buah asam jawa memiliki khasiat 47,9% (Lilis & Winarni, 2021)<sup>5</sup>.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lilis & Winarni (2021) diketahui bahwa tingkat derajat *edema* pada ibu hamil trimester III sebelum diberikan perlakuan rendam kaki dengan air hangat dan kencur berada pada derajat I sebanyak 1 responden (4,3%), derajat II sebanyak 10 responden (43,5%), derajat III sebanyak 9 responden (39,1%), derajat IV sebanyak 3 responden (13%). Tidak ada responden yang berada pada derajat 0 sedangkan tingkat derajat *edema* sesudah diberikan intervensi menunjukkan bahwa tingkat derajat *edema* pada ibu hamil trimester III sesudah diberikan intervensi berada pada derajat 0 sebanyak 1 responden (4,3%), derajat I sebanyak 12 responden (52,2%), derajat II 7 responden (30,4%), derajat III sebanyak 3 responden (13%).<sup>6</sup>

Berdasarkan latar belakang, penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan *Continuity Of Care* (COC) dengan judul "Asuhan Kebidanan Berkelanjutan Pada Ibu Hamil Ny. I Dengan Rendam Air Hangat Kencur Untuk Mengurangi *Edema* Pada Kaki Di Klinik Pratama Puri Adisty". Klinik Pratama Puri Adisty yang beralamat di Jl. Depokan II No. 11-B, Rejowinangun, Kec. Kotagede, Kabupaten Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan fasilitas kesehatan yang mendukung kesehatan ibu hamil dan anak. Klinik Pratama Puri Adisty juga sudah melakukan berbagai macam terapi non farmakologi untuk mendukung kesehatan ibu hamil dan anak. Klinik Pratama Puri

Adhistry merupakan salah satu fasilitas kesehatan

## **METODE**

Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan semua data atau objek penelitian atau situasi objek penelitian, menganalisis dan membandingkannya berdasarkan kenyataan saat ini, dan mencoba memberikan solusi untuk masalah, sehingga tetap *up to date*. Informasi yang didapat berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat diterapkan pada berbagai masalah. Secara umum penelitian deskriptif adalah kegiatan penelitian yang berusaha menggambarkan atau menggambarkan peristiwa atau gejala secara sistematis, faktual, dan akurat (3).

Studi kasus dalam penelitian ini adalah asuhan kebidanan berkelanjutan pada Ny "I" mulai dari ibu hamil TM III, ibu bersalin, ibu nifas, neonatus, dan KB sampai dengan pemberian terapi rendam air kencur hangat untuk mengurangi *edema* pada kaki Di Klinik Pratama Puri Adisty. Hasil dari pengumpulan data akan didokumentasikan dalam pencatatan asuhan kebidanan dengan SOAP dan Varney.

Pada penelitian ini, metode pengumpulan data dilakukan dengan cara, antara lain:

Wawancara

Wawancara dilakukan menggunakan lembar wawancara (menggunakan format ASKEB), Universitas Islam Mulia Yogyakarta dilakukan kepada Ny. I.

Observasi

Observasi yang telah dilakukan meliputi keadaan umum fisik Ny "I" pada kehamilan trimester III,

bersalin, nifas, neonatus, dan KB dengan menggunakan alat diantaranya sebagai berikut:

1. Kehamilan

Alat yang digunakan adalah tensimeter, thermometer, stetoskop, doppler, timbangan, dan buku KIA.

2. Persalinan

Alat yang digunakan adalah tensimeter, stetoskop, thermometer, doppler, celemek, kacamata, cairan klorin, partun set (bak instrumen, gunting tali pusat, ½ kotcher, kateter nelaton, gunting episiotomi), hecing set (pinset anatomis, pinset chirurgis, gunting, benang, nail holder, benang, suture needle, betadine), obat-obatan (vaksin, lidokain, betadine), spuit 1 cc, spuit 3 cc, pengikat tali pusat, handscoom, underpad, lampu heating, pembalut wanita, kendil tanah liat, dan kom kotor.

3. Nifas

Alat yang digunakan adalah tensimeter, stetoskop, thermometer, bak instrumen berisi 1 pasang handscoom, bengkak, handuk, alat tulis, lembar asuhan nifas, dan lembarobservasi.

4. Neonatus

Alat yang digunakan adalah timbangan bayi, handuk, metlin Pakaian bayi, lampu penghangat, thermometer, lembar asuhan neonatus, dan alat tulis.

5. KB

Alat yang digunakan adalah lembar balik tentang macam – macam KB, lembar informed consent, lembar pencatatan tindakan KB, dan alat tulis.

Studi Dokumentasi

Kajian dokumentasi untuk mendukung hasil pengamatan yang maksimal. Dokumen yang

digunakan merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu. Dokumen pendukung ini berupa data yang diperoleh dari buku KIA pasien, rekam medis pasien, pedoma wawancara, lembar evaluasi, dan lembar kunjungan asuhan kebidanan pada Ny.I.

## HASIL DAN PEMBAHASAN KEHAMILAN

Dilakukan kunjungan di rumah Ny. "I" dan melakukan pemeriksaan pada ibu hamil TM III. Penatalaksanaan asuhan kehamilan trimester III terhadap Ny. "I" dengan usia kehamilan 37 minggu menunjukkan bahwa responden dalam keadaan normal atau fisiologis. Pada saat dilakukan pengkajian ibu memiliki keluhan kaki kanan dan kiri bengkak yang membuat ibu sedikit tidak nyaman. Menurut Siti, N. & Septika, Y.V., (2023), Edema kaki fisiologis (tidak dengan preeklampsia dan eklampsia) terjadi pada sekitar 80% wanita pada saat kehamilan, hal ini karena edema kaki fisiologis disebabkan oleh retensi air dan kenaikan tekanan vena pada kaki serta penekanan uterus yang menghambat aliran balik vena. Edema kaki fisiologis dapat menyebabkan ketidaknyamanan pada ibu hamil, seperti perasaan berat, dan kram di malam hari.

Pada kunjungan *Antenatal Care* kehamilan 37 minggu, Ny. "I" hasil pemeriksaan Ny. "I" selama hamiltrimester III, pada kunjungan I tidak ada keluhan. Pemeriksaan tekanan darah dari kunjungan I hingga kunjungan ke III tekanan darah yang dialami ibu tidak pernah melebihi 130/90mmHg yang dikarenakan terjadinya preeklampsi/eklampsia. Ibu tidak

pernah merasakan pusing dengan tekanan darah tersebut 120/70mmHg. Dikarenakan ibu mengalami keluhan kaki bengkak yang ditakutkan ibu mengalami tanda preeklampsia, tetapi dari hasil pemeriksaan ibu, tekanan darah yang dialami ibu yaitu dalam batas normal. Hasil laboratorium ibu disebutkan jika albumin (-).

Penggunaan intervensi nonfarmakologi rendam air hangat campur kencur merupakan salah satu intervensi non farmakologi yang dapat di gunakan untuk ibu hamil. Rendam air hangat campur kencur mampu memberikan efek relaksasi.

Rendam air hangat campur kencur dengan dengan suhu 38 derajat selama minimal 10 - 20 menit mampu meredakan ketegangan otot dan menstimulus produksi kelenjar otak yang membuat tubuh merasa lebih tenang dan rileks. Terapi rendam kaki membantu meningkatkan sirkulasi darah dengan memperlebar pembuluh darah sehingga lebih banyak oksigen dipasok ke jaringan yang mengalami pembengkakan (8).

Asuhan persalinan pada Ny. "I" dilakukan pada tanggal 18 September 2025 di Klinik Puri Adisty. Pukul 15.00 WIB ibu datang dengan keluhan perut terasa kencang-kencang teratur dan keluar lendir bercampur darah sejak pukul 11.00 WIB. Berdasarkan pemeriksaan tanda-tanda vital dalam batas normal. Dari data yang didapatkan Ny. "I" usia 34 tahun G<sub>1</sub> P<sub>0</sub> A H<sub>0</sub> A<sub>0</sub> UK 39<sup>+2</sup> dalam masa inpartu kala I fase laten. Asuhan yang diberikan kepada ibu diantaranya yaitu menganjurkan ibu untuk tetap

makan dan minum guna mempertahankan energi, memberikan edukasi teknik pernapasan relaksasi saat kontraksi untuk mengurangi rasa sakit, menganjurkan posisi miring kiri untuk membantu penurunan kepala janin, serta melakukan pemantauan kemajuan persalinan secara teratur yaitu per 4 jam melakukan pemeriksaan dalam dan tekanan darah per 30 menit melakukan pemantauan His, DJJ, dan nadi. Dukungan emosional juga diberikan untuk mengurangi kecemasan dan meningkatkan kenyamanan ibu. . Asuhan yang diberikan meliputi pemberian KIE mengenai teknik mengejan yang benar (seperti saat buang air besar), menganjurkan untuk mengejan hanya pada saat kontraksi, memberikan asupan cairan dan energi di sela-sela kontraksi, serta memberikan dukungan emosional dan motivasi selama proses meneran. Pemantauan kondisi ibu dan DJJ dilakukan secara ketat untuk mendeteksi dini adanya tanda gawat janin. (10)

#### NIFAS

Asuhan nifas pada Ny. I dilakukan sebanyak empat kali kunjungan, kunjungan pertama dimulai saat 6 jam pasca postpartum yang dilakukan pada tanggal 19 september 2025. Data subjektif didapatkan, ibu senang dengan kelahirannya bayinya, ibu mengatakan melahirkan tanggal 18 september 2025 pada pukul 20.00 WIB, kemudian hasil pemeriksaan Tekanan Darah 105/73 mmHg, sudah ada pengeluaran kolostrum, ASI sudah keluar TFU 3 jari dibawah pusat, kontraksi uterus keras, terdapat bekas luka jahitan perineum,

lochea rubra berwarna merah segar. Dari hasil pengkajian data subjektif dan objektif didapatkan assesment bahwa Ny. I usia 34 tahun P1 A0 AH1 nifas 6 jam dengan keadaan normal. KIE tetap diberikan sesuai dengan kondisi ibu yaitu KIE tentang cara menyusui yang tepat, memberikan ASI eksklusif, pola istirahat, gizi seimbang, memberikan asuhan pijat oksitosin untuk memperlancar ASI, hal ini sesuai dengan pernyataan dari Elyasari *et al.*, (2023), yaitu Kunjungan I (KF I) 6-8 jam pasca bersalin, asuhan yang diberikan, melakukan pemeriksaan tanda - tanda vital, mencegah perdarahan karena atonia uteri, mendeteksi dan mengatasi penyebab lain perdarahan, pemberian ASI awal, mengajarkan pada ibu cara agar bayi tetap sehat dan cara mencegah hipotermi.

#### ASUHAN BAYI BARU LAHIR

Asuhan bayi baru lahir pertama dilakukan pada tanggal 19 september 2025 saat bayi berusia 6 jam, kemudian dilakukan pemeriksaan bayi Ny. "I" lahir spontan tanggal 18 september 2025, Jam 20.00 WIB, dengan berat badan 3.200 gram, panjang badan 50 cm, lingkar kepala 32cm, lingkar dada 30cm, LILA 11cm. Bayi dalam keadaan normal melakukan IMD selama 1 jam dan telah diberikan salep mata, imunisasi vit K, serta imunisasi HB O, bayi sudah dimandikan pukul 06.30 WIB. Asuhan yang diberikan diantaranya yaitu memberitahu ibu cara menyusui yang benar, ASI eksklusif dan waktu pemberian ASI yang tepat, cara perawatan tali pusat, cara menjaga kehangatan bayi dan KIE tanda bahaya bayi baru lahir. Hal

ini sesuai dengan pernyataan Apriani *et al* (9) kunjungan KN I dilakukan pada kurun waktu 6-48 jam setelah bayi lahir, asuhan yang harus diberikan diantaranya yaitu mempertahankan suhu tubuh bayi, melakukan pemeriksaan fisik pada bayi, dan memberikan konseling mengenai pemberian ASI, serta memberikan KIE tentang tanda bahaya bayi baru lahir. Berdasarkan uraian diatas tidak ditemukan adanya kesenjangan antara teori dan praktik asuhan yang diberikan pada klien karena asuhan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan bayi.

#### KB

Asuhan Keluarga Berencana (KB) pada Ny "I" dengan akseptor KB Kondom dilakukan pada tanggal 21 Oktober 2025. Menurut Fatimah *et. al.*, (2022) Keluarga Berencana (KB) adalah upaya untuk mengatur kelahiran jarak kehamilan dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan melalui upaya promosi, perlindungan, dan diberikan upaya sesuai dengan hak reproduksi untuk menciptakan keluarga yang berkualitas. Sudah dilakukan pemeriksaan didapatkan hasil TD, N, S ibu dalam batas normal. Dalam kunjungan KB ini peneliti memberikan KIE tentang kelebihan, kekurangan dan cara kerja kondom. Hal ini sejalan dengan teori dari Nurullah (2021) yang menyebutkan bahwa kelebihan kondom yaitu murah dan dapat dibeli bebas, tidak perlu pemeriksaan kesehatan khusus, proteksi ganda (selain mencegah kehamilan tetapi juga mencegah IMS termasuk HIV/AIDS) dan membantu mencegah terjadinya kanker serviks. Sedangkan

kekurangan dari KB kondom yaitu cara penggunaan sangat mempengaruhi keberhasilan kontrasepsi, sedikit mengganggu hubungan seksual (mengurangi sentuhan langsung). Cara kerja dari kondom sendiri yaitu dengan menghalangi terjadinya pertemuan sperma dan sel telur dengan cara mengemas sperma di ujung selubung karet yang di pasang di penis sehingga sperma tersebut tidak tercurah ke dalam saluran reproduksi perempuan.

### **KESIMPULAN**

Asuhan kebidanan berkelanjutan pada Ny. I dimulai pada tanggal 11 September 2025 sampai dengan Oktober 2025 dari masa kehamilan trimester III, bersalin, nifas, neonatus, dan keluarga berencana. Intervensi utama berupa pemberian terapi rendam air hangat kencur untuk mengurangi edema. Pelaksanaan asuhan dilakukan dengan pendekatan manajemen kebidanan berbasis pola pikir Varney dan metode SOAP di Klinik Puri Adisty.

1. Pengkajian dengan pengumpulan semua data mulai dari *anamnesis* Riwayat kesehatan, pemeriksaan fisik, pemeriksaan penunjang pada ibu hamil, bersalin, nifas, BBL/neonatus, KB.
2. Asuhan kebidanan diterapkan melalui pemberian terapi rendam air hangat kencur. Pelaksanaan intervensi dilakukan secara sistematis berdasarkan diagnosa dan hasil pengkajian, sehingga mendukung keberhasilan mengurangi derajat edema pada ibu hamil.
3. Evaluasi menunjukkan bahwa pemberian terapi rendam air hangat kencur selama 5 hari

efektif mengurangi edema kaki pada Ny. I. Pada hari ke-5, semua tanda edema pada kaki Ny. I sudah berkurang. Hasil ini menegaskan bahwa intervensi non-farmakologis sederhana ini dapat mendukung penurunan derajat edema pada kaki.

4. Analisis menunjukkan tidak ada kesenjangan antara teori dan praktik. Asuhan berkelanjutan yang diberikan sesuai dengan metode Varney dan SOAP, sehingga praktik lapangan sejalan dengan konsep dasar teori kebidanan.

### **SARAN**

Bagi Instansi TPMB

Diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk memperkaya literatur dan bahan ajar, khususnya untuk ibu hamil yang mengalami edema pada kehamilan TM III.

Bagi Responden

Diharapkan responden dapat memanfaatkan terapi rendam air hangat kencur untuk mengurangi edema pada kaki ibuhamil TM III.

Bagi Bidan

Hasil penelitian ini dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dalam memberikan edukasi kepada ibu hamil tentang cara mengurangi edema pada kaki dengan terapi rendam air hangat kencur, sehingga dapat mendukung keberhasilan pelayanan kebidanan berbasis komunitas.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi bekal atau acuan dalam memberikan asuhan kebidanan berbasis bukti di masa mendatang, sekaligus sebagai pengalaman nyata dalam mengasah keterampilan ilmiah dan

berpikir kritis dalam praktik kebidanan di masyarakat

## REFERENCE

- A 1. Adisty Y., et.al (2025). *Karakteristik Ibu Bersalin Dengan Persalinan Maryam Di Klinik Pratama Rumah Sehat Alisa Bantul Yogyakarta Tahun 2022-2023*. Jurnal Ilmu Kesehatan Mulia Madani Yogyakarta, Vol. VI, No. 1, Hal. 58.
2. Ariningtyas, N., et.al (2023). *Asuhan Kebidanan Dengan Massage Effleurage Dan Relaksasi Nafas Dalam Untuk Mengurangi Nyeri Punggung Kehamilan Trimester III*. Jurnal Ilmu Kesehatan Mulia Madani Yogyakarta, Vol. IV, No.1. ISSN: 2721-2122.
3. Dhifa, M. K., & Liva, M. (2022). *Oedema Pada Kaki Ib Hamil Trimester Tiga Dengan Rendam Air Hangat Campur Kencur Di BPM HJ. Murtinawita, SST Kota Pekanbaru Tahun 2021*. Jurnal Kebidanan Terkini (*Current Midwifery Journal*). Vol 1, hal 75-80. DOI: <https://doi.org/10.25311/jkt/Vol1.Iss2.593> diakses 25 Februari 2025.
4. Diana, P., & Marini A. (2024). *Analisis Asuhan Keperawatan Ny. I Dengan Intervensi Terapi Foot Massage Dan Rendam Air Hangat Campur Kencur Terhadap Edema Ibu Hamil Trimester III Di RW 008 Kelurahan Jaticepaka Kecamatan Pondok Gede*. Jurnal AFIAT Kesehatan dan Anak. Vol 10, hal 79-94. DOI:
5. Elysari, et.al., (2023). *Masa Nifas Dalam Berbagai Perspektif*. Padang: Get Press Indonesia. ISBN: 978-623-198-535-4.
6. Ernawati, et.al., (2023). *Asuhan Kebidanan Bayi Baru Lahir*. Malang: Penerbit Eva, D. R., & Arif, N. E., (2022). *Pengaruh Terapi Refleksi Pijat Kaki Terhadap Tingkat Hipertensi Pada Lansia*. Jurnal Medika Karya Ilmiah Kesehatan, Vo. 7, No. 2, hal. 2541-2551.
7. Evi, S., (2024). *Keefektifan Pijat Kaki Dan Terapi Rendam Air Hangat Terhadap Edema Kaki Ibu Hamil Trimester III*. Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat, Vol. 5, No. 3, hal. 685-695. DOI: 10.33474/jp2m.v5i3.22182.
8. Fatimah, et.al., (2022). *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil, Bersalin, Nifas, BBL, dan, KB*. Purbalingga: Eureka Media Aksara. ISBN: 978-623-487-248-4.
9. Ginting SE. *Pengaruh Rendam Kaki dengan Air Hangat Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Tahun 2020 (Literatur Review)*.
10. Suryati E. *Keefektifan pijat kaki dan terapi rendam air hangat terhadap edema kaki ibu hamil trimester III*. Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M). 2024 Jul 31;5(3):685-95.